

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL*
HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
SISWI DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Dinda Eka Safitri
1710104446**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL*
HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
SISWI DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Dinda Eka Safitri
1710104446

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Nuli Nuryanti Zulala, S.ST.,M.Keb

Tanggal : 30 Agustus 2018

Tanda Tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN YOGYAKARTA¹

Dinda Eka Safitri², Nuli Nuryanti Zulala³

INTISARI

Latar Belakang : 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih dan sekitar 15% terkena infeksi karena candida. Berdasarkan data statistik BKKBN tahun 2014 sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan. Penyebab utama keputihan ialah infeksi jamur, kuman, dan parasit. Selain itu penyebab utamanya keputihan juga dapat disebabkan kurangnya personal hygiene terhadap genetaliannya.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X,XI,XII sebanyak 56 orang, yang diambil dengan teknik *total sampling*, menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan tabulasi silang hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan uji *chi-square*.

Hasil : Analisis *chi-square* hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta diperoleh nilai signifikansi $p = 0,021 < 0,05$ dengan tingkat keeratan sedang.

Simpulan dan Saran : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta. Diharapkan SMA Muhammadiyah Kasihan lebih memperhatikan khususnya tentang keputihan pada remaja agar remaja putri dapat melakukan pencegahan keputihan dengan personal hygiene yang baik.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2010). Menurut Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan, Kesehatan Reproduksi adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi (BKKBN, 2010).

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak – anak menuju masa dewasa, terjadi perubahan fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial (WHO, 2010). Seseorang akan dikatakan sebagai remaja diawali pada usia 11 – 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun (Kaplan, 2008). Usia remaja menurut WHO adalah umur 10 – 19 tahun (WHO, 2012). Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja putri yang berisiko adalah keputihan. Terdapat dua jenis keputihan, keputihan

normal dan tidak normal. keputihan tidak normal biasanya berwarna kuning, hijau, atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada daerah vagina (Kissanti, 2012)

Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia (Badaryati, 2012). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2007 menunjukkan pada wanita dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi mengalami keputihan. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di Daerah Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68% mengalami keputihan patologi (Dinkes Yogyakarta, 2013).

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit (Dini Kasdu, 2008).

Menurut Menthari H. Mokodongan, dkk (2015, vol 3 no 1 hlm 274), didapatkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah BAK atau BAB, 25,76% remaja yang membersihkan genitalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, 17% remaja sering menggunakan celana dalam ketat, 8,2% remaja yang memakai celana dalam yang bukan berbahan katun dan 2,5% remaja sering memakai pakaian dalam bersama.

Kesehatan reproduksi menjadi perhatian pemerintah, karena kesehatan reproduksi menjadi masalah yang serius sepanjang hidup. Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia telah mengangkat KRR (kesehatan reproduksi remaja) menjadi program nasional. Program KRR (kesehatan reproduksi remaja) merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pelayanan konseling, dalam rangka KRR ini untuk memberikan pemahaman suatu upaya untuk mempersiapkan remaja agar memiliki kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. (BKKBN, 2011).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan personal hygiene, variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian keputihan. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 responden. Sampel diambil dengan teknik *Total sampling* yaitu siswi kelas X,XI,XII di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta sebanyak 25 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa univariat

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan

No.	Pernyataan	Score benar	%
1.	Personal hygiene adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis	48	85,7
2.	Personal hygiene merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang yang termasuk dalam perawatan diri	50	89,3
3.	Personal hygiene yang paling utama diperhatikan adalah telinga dan hidung	33	58,9
4.	Cara membersihkan vagina yang benar adalah dengan cara selalu membersihkannya dengan menggunakan sabun setiap hari	28	50
5.	Manfaat menggunting kuku dalam pencegahan keputihan gunanya adalah untuk menghindari bakteri yang dikuku dalam pencegahan keputihan	14	25
6.	Pada saat membasuh bagian vagina, air yang baik digunakan adalah air sabun dan air yang tenggenang di ember	18	32,1
7.	Menjaga vagina agar tidak lembab dengan cara mengganti celana dalam 2-3 kali dalam satu hari	48	85,7
8.	Bahan yang baik digunakan untuk pemakaian celana dalam adalah celana dalam yang berbahan katun dan menyerap keringat	46	82,1
9.	Mengganti pembalut yang baik adalah satu kali dalam 4jam setiap hari jika pembalut dalam keadaan basah (penuh)	48	85,7
10.	Pemakaian pembalut terlalu lama dapat mengakibatkan perkembangan bakteri dan jamur, keputihan dan gatal-gatal	49	87,5

11. Manfaat mencukur rambut pada vagina agar menghindari tumbuhnya bakteri yang menyebabkan timbulnya gatal	9	16,1
12. Cairan antiseptic yang baik digunakan vagina adalah cairan yang mengandung bahan kimia	43	76,8

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 48 (85,7%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 50 (89,3%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 33 (58,9%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 28 (50%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 14 (25%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 18 (32,1%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 48 (85,7%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 46 (82,1%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 48 (85,7%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 49 (87,5%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 9 (16,1%), responden yang menjawab benar yaitu sebanyak 43 (76,8%).

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan

Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	F	Persentase (%)
Baik	12	21,4
Cukup	34	60,7
Kurang	10	17,9
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswi SMA Muhammadiyah Kasihan diperoleh kategori baik sebanyak 12 responden (21,4%), kategori sedang sebanyak 34 responden (60,7%), dan kategori kurang sebanyak 10 responden (17,9%).

Tabel 4.3 Distribusi kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan

No.	Pertanyaan	Ya	%
1.	Apakah pada saat keputihan cairan yang keluar sangat kenyal dan berubah warna ?	12	21,4
2.	Apakah cairan yang keluar dari vagina anda berbau tidak sedap?	27	48,2
3.	Apakah cairan yang keluar dari vagina anda berbau amis seperti bau ikan?	13	23,2
4.	Apakah cairan yang keluar sangat kental?	17	30,4
5.	Apakah cairan yang keluar berwarna keabuan?	11	19,6
6.	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu?	23	41,1
7.	Apakah cairan yang keluar dari vagina berwarna putih dan menggumpal ?	24	42,9
8.	Apakah pada saat keputihan cairan yang keluar jumlahnya berlebihan / cukup banyak ?	16	28,6

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa responden menjawab YA pada soal no 1 sebanyak 12 responden (21,4%), responden menjawab YA pada soal no 2 sebanyak 27 responden (48,2%), responden menjawab YA pada soal no 3 sebanyak 13 responden (23,2), responden menjawab YA pada soal no 4 sebanyak 17 responden (30,4), responden menjawab YA pada soal no 5 sebanyak 11 responden (19,6), responden menjawab YA pada soal no 6 sebanyak 23 responden (41,1), responden menjawab YA pada soal no 7 sebanyak 24 responden (42,9%), responden menjawab YA pada soal no 8 sebanyak 16 responden (28,6%)

Tabel 4.4 kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah

Keputihan	Kasihan	
	F	Persentase (%)
Ya	27	48,2
Tidak	29	51,8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 29 responden (51,8%), dan yang mengalami keputihan sebanyak 27 responden (48,2%).

B. Analisa bivariante

Tabel 4.5 Hasil uji *chi-square* hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan

Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	Keputihan				Total		<i>P-Value</i>	R
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	1	3,7	11	37,9	12	21,4	0,002	0,455
Cukup	18	66,7	16	55,2	34	60,7		
Kurang	8	29,6	2	6,9	10	17,9		
Total	27	100	29	100	56	100		

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan siswi yang mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* baik sebanyak 1 (3,7%) siswi, siswi yang mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 (66,7 %) siswi, dan siswi yang mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* kurang sebanyak 8 (29,6 %) dan yang tidak mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* baik sebanyak 11 (37,9%) siswi, kemudian yang tidak mengalami keputihan cukup sebanyak 16 (55,2%), dan yang tidak mengalami keputihan kurang sebanyak 2 (6,9%). Hasil nilai *Chi-square p value* ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA Muhammadiyah Kasihan. Nilai koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa $C = 0,455$ dengan dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan koefisien kontingensi adalah sedang (0,455).

PEMBAHASAN

1. Personal Hygiene pada Siswi

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengetahuan *personal hygiene* siswi SMA Muhammadiyah Kasihan diperoleh hasil kategori baik sebanyak 12 responden (21,4%), kategori sedang sebanyak 34 responden (60,7%), dan kategori kurang sebanyak 10 responden (17,9%).

Pada penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene terutama pada daerah kewanitaanya masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara membersihkannya dengan baik, seperti membersihkan dari arah yang salah, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh alat genetaliaanya, dan menggunakan sabun antiseptic dalam membersihkan alat genetaliaanya, selain itu praktik sosial yang kurang baik dan siswi SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang personal hygiene juga mempengaruhi pada penelitian ini sehingga mengakibatkan faktor pengetahuan siswi pada personal hygiene sebagian besar pada katagori sedang 34 (62,7%) siswi.

Menurut Andira (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene yaitu body image, praktik social, status social-ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik. Pada penelitian ini peneliti tidak mengamati mengenai faktor-faktor pada personal hygiene. Namun, salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene atau tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan yaitu faktor pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Juliana, dkk (2015) mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam pencegahan keputihan didapatkan bahwa sebanyak 26 responden dengan pesentase 40,6% mengalami keputihan dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 34 responden dengan persentase 59,4%.



2. Kejadian Keputihan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil kejadian keputihan pada remaja putri SMA Muhammadiyah Kasihan sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 29 responden (51,8%), dan yang mengalami keputihan sebanyak 27 responden (48,2%).

Data hasil penelitian tentang keputihan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmah yang mengambil data dari BKKBN, yang menyatakan bahwa di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya biasanya mengalami keputihan dua kali atau lebih.

Keputihan merupakan sesuatu yang normal dikalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak mengganggu aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis (wiknjosastro, 2010). Keputihan fisiologis (normal) adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan (Wiknjosastro, 2010). Keputihan patologis antara lain cairan yang sangat kenyal dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, serta rasa sakit dan panas saat berkemih (Wiknjosastro, 2010)

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan terhadap pencegahan keputihan. Menurut Shadine (2009), upaya pencegahan keputihan yaitu berupa selalu menjaga kebersihan, membersihkan vagina dengan benar, menjaga kelembaban, sabun dan larutan antiseptic seperlunya, kebersihan lingkungan dan setia pada pasangan.

Hal ini sesuai dengan Deissy, Esther, Djon (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan dan ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri Pileneng.

3. Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan siswi yang mengalami tingkat pengetahuan *personal hygiene* cukup sebanyak 18 (66,7 %) siswi, dan siswi yang mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* kurang sebanyak 8 (29,6 %) dan yang tidak mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* baik sebanyak 1 (3,7%) siswi, kemudian siswi yang tidak mengalami keputihan cukup sebanyak 16 (55,2%), siswi yang tidak mengalami keputihan kurang sebanyak 2 (6,9%), dan siswi yang tidak mengalami keputihan baik sebanyak 12 (21,4%) . Dan nilai *Chi-square p value* ($0,002 < 0,455$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($0,455$).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil penelitian tersebut yaitu dengan adanya faktor pengetahuan yang mempengaruhi personal hygiene seseorang. Kurangnya pengetahuan dalam melakukan personal hygiene sebagai salah satu cara mencegah terjadinya keputihan pada remaja. Menurut Sunaryo (2004) Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga dalam proses tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Christine, dkk (2012) hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan dengan terjadinya keputihan diperoleh nilai ($p= 1,000 > 0,05$) dan untuk perilaku dengan terjadinya keputihan nilai yang diperoleh adalah ($p=0,016 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan terjadinya keputihan dan ada hubungan perilaku remaja putri dengan terjadinya keputihan di SMA Kristen 1 Tomohon. Sehingga pengetahuan adalah salah satu cara seseorang menjadi tahu dalam melakukan tindakan pencegahan suatu masalah sehingga menjadikan perilaku *personal hygiene* yang baik dalam mencegah terjadinya keputihan pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan *Personal Hygiene* pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan, sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 34 responden (60,7%) siswi.
2. Kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan, tidak mengalami keputihan sebanyak 29 responden (51,8%) siswi.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p= 0,002 < 0,05$)
4. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah Kasihan, diperoleh 0,455 (Sedang)

B. Saran

1. Bagi Siswi
Diharapkan siswi melakukan personal hygiene atau membersihkan bagian kewanitaan dengan baik sebagai tindakan pencegahan terjadinya keputihan
2. Bagi Bidan
Diharapkan bidan dapat melakukan sosialisasi edukasi masalah kesehatan siswi ke sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta sebagai tindakan pencegahan untuk mengurangi kejadian keputihan.
3. Bagi SMA Muhammadiyah Kasihan
Diharapkan kepala sekolah beserta guru dan bagian UKS melakukan penyuluhan pada siswi putri dalam masalah kesehatan remaja khususnya masalah pencegahan keputihan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengamati faktor-faktor yang menjadi penyebab kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira D, 2010. *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. Yogyakarta : A. Plus Book
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Buku Biru: Jogjakarta
- Azwar (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pusaka Belajar
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN, (2011). *Kajian profil penduduk remaja*. Policy Brief Pusat Penelitian dan pengembangan kependudukan. (diakses tanggal 30 agustus 2016)
- Cristine, Ania, Setia. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon*. SKRIPSI : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Deissy, Rini, Nita. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng*. Ejournal keperawatan (e-Kp) vol. 1. Nomor 1. Agustus 2013
- Dewi, (2013). *Hubungan Pengetahuan, Dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten Pid. KTI : STIKES U' Budiyah Banda Aceh*
- Djuanda, Ari, Prasetyo. (2011). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: FKUI
- Eny, Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Juliana, Ester, Sinta. (2015). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu Vol. 06 No. 02, Juli 2015.
- Kumalasari, Intan dan Adhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Menthari H. Mokodongan dkk, 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal e- Clinic (eCl), Nomor 1, januari - april 2015
- Notoatmojo. S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifudin, Abdul Bari. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyaningsih, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wiknjosastro, (2010). *Ilmu Kandungan*. Yayasan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta